

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DAN
MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI
PERBANKAN PERIODE 2017-2022**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL
AND INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE IN THE
BANKING INDUSTRY PERIOD 2017-2022**

Shannon Geraldine Nathanael*
Hyasshinta Dyah S. L. Paramitadewi†

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu sektor yang mendukung keunggulan sektor usaha, berperan untuk menunjang perekonomian Indonesia melalui penyaluran kredit kepada usaha-usaha lainnya. Ketika nilai perusahaan yang bagus artinya masyarakat dapat mempercayai bank tersebut. Namun, banyak perusahaan yang nilai perusahaannya menurun dikarenakan lebih berfokus kepada aset berwujud dibandingkan aset tidak berwujud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Menggunakan sampel dari industri perbankan dalam periode 2017-2022 dan dengan metode regresi linear berganda, pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel CR, NIM, dan CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan LDR dan GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara NPL, LAR, ROE, OE, dan VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Modal Intelektual, RGEC, VAIC, nilai perusahaan.

ABSTRACT

Banks are one sector that supports the excellence of the business sector, playing a role in supporting the Indonesian economy through lending to other businesses. When the company value is good, it means that people can trust the bank. However, many companies have seen their company value decline because they focus more on tangible assets than intangible assets. This research aims to analyze the influence of the level of bank health and intellectual capital on company value. Using samples from the banking industry in the 2017-2022 period and using multiple linear regression methods, this research found that the CR, NIM and CAR variables had a positive effect on company value. Meanwhile, LDR and GCG have a negative effect on company value. Meanwhile, NPL, LAR, ROE, OE, and VAIC have no effect on company value.

Keywords: *Bank health level, intellectual capital, RGEC, VAIC, Firm value.*

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

† Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia,
hyasshinta.dyah@atmajaya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, terlebih untuk kesejahteraan di masa depan (Mulyadi, 2001). Investasi yang paling sederhana adalah dengan membeli saham-saham perusahaan *go public* dimana nantinya mereka bisa mendapatkan keuntungan ataupun kerugian dari saham tersebut (Jogiyanto, 2010). Cara termudah untuk melihat perusahaan yang dapat memberikan keuntungan adalah melihat kinerja keuangan dari perusahaan yang diminati (Houston, 2006). Bagaimana nilai perusahaan tersebut menjadi salah satu komponen untuk melihat kinerjanya.

Salah satu sektor usaha yang sangat diperhatikan kinerjanya oleh pemerintah adalah perbankan. Kinerja perbankan berkaitan dengan stabilitasnya dimana stabilitas sistem perbankan merupakan bagian dari stabilitas sektor keuangan dan berkaitan erat dengan kesehatan perekonomian (Crockett, 1997). Menurut Pasal 2 (1) Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank umum. Kepercayaan suatu bank dapat membuat perusahaan terus beroperasi sehingga membantu perekonomian negara (Soelistianingsih, 2021)

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011, Perbankan di Indonesia diwajibkan untuk menilai dan mengevaluasi komponen RGEC sejak tanggal 1 Januari 2012. RGEC sendiri memiliki beberapa dimensi yang membantu menilai kesehatan suatu bank. Pertama adalah profil risiko dimana di dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko tersebut dilihat melalui *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Cash Ratio (CR)*.

Dimensi kedua adalah tata kelola perbankan yang baik. Prinsip inilah yang ditetapkan dalam upaya pelaksanaan GCG, OJK meminta para perusahaan untuk melakukan *self assesment* yang nantinya akan dilaporkan kepada Bank Indonesia dan juga *stakeholder* bank lain. Dimensi ketiga adalah pendapatan, yang berhubungan dengan kinerja, sumber, dan penilaian pendapatan perusahaan. Di dalam dimensi ini, penilaian didasarkan pada *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Net*

Interest Margin (NIM), Return on Asset Ratio (ROA), dan Operational Efficiency (OE). Sedangkan dimensi terakhir adalah modal, yang menilai bagaimana permodalan dan pengelolaan modal dapat menjamin kelangsungan suatu perusahaan. Dimensi ini dilihat berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Beberapa penelitian mengenai RGEC yang dilakukan oleh Kadim, Sunardi, Waryanto et al (2018) mengenai efek dari kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profil risiko dan GCG berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan rentabilitas berdampak positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2018), kesehatan bank secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Irma, Hadiwidjaja, dan Widiastuti (2016), RGEC berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dimana profil risiko dan permodalan berpengaruh negatif, GCG, dan rentabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profit.

Dengan adanya peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh lembaga keuangan dapat membantu investor untuk melihat bagaimana sinyal yang diberikan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi yang nantinya juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Sari et al, 2022). Nilai perusahaan dicerminkan pada harga saham yang dibentuk oleh adanya *supply demand* antar investor sehingga dapat memperlihatkan bagaimana penilaian kinerja perusahaan dari masyarakat (Harmono, 2014). Harga saham yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, perbankan harus memperhatikan nilai perusahaannya agar masyarakat dapat mempercayai bank tersebut. (Dentika, 2022)

Padahal aset tak berwujud dan modal intelektual berpotensi menghasilkan nilai perusahaan. Sebab, kini investor tidak hanya fokus pada aset berwujud suatu perusahaan, namun juga *intangible* asset yang dimilikinya. Menurut Srenko dan Bontis (2013), modal intelektual merupakan salah satu elemen fundamental kinerja organisasi. Hal ini karena modal intelektual dianggap sebagai kunci sumber daya perusahaan yang menciptakan nilai melalui karyawan, organisasi, dan hubungan mereka.

Modal intelektual terhadap nilai perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya. Menurut Nguyen (2020), modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Febry (2018), modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi melalui kinerja keuangan berpengaruh positif tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Lainnya Ferandy, Nurhayati dan Helliana (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori *signaling* dari Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa sinyal yang dikirimkan manajemen mengenai pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang mempengaruhi bagaimana kandidat investor dan investor merespons perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang diberi sinyal pertama kali diterima dan dianalisis oleh pembaca, entah informasi yang diberikan merupakan sinyal positif atau negatif. Sinyal-sinyal tersebut antara lain informasi seperti status perusahaan yang sangat penting untuk diketahui oleh investor dan calon investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan benar.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory adalah yang menjelaskan bagaimana etika bisnis, moral, dan nilai-nilai manajemen suatu organisasi mengatur organisasi tersebut (Freeman, 1984). Pendekatan ini mengidentifikasi dan memodelkan kelompok pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Tugas manajer adalah untuk menciptakan berbagai jenis nilai bagi pemangku kepentingan. Perusahaan yang sukses akan bertahan untuk menyeimbangkan keuntungan orang-orang yang terlibat untuk mencapai tujuan yang sama.

Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian serupa mengenai kesehatan bank dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang belum sama, dimana ada yang mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi. Maka, terjadilah *research gap* di antara penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian Wulandari (2017) mengatakan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif, GCG berpengaruh positif, *Earning* berpengaruh positif, dan *capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Sedangkan Ristiani (2018) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana *risk profile* memiliki pengaruh negatif, sedangkan dilihat dari *NPL* memiliki pengaruh, aspek GCG dianggap berpengaruh negatif, *Earning* berpengaruh positif, sementara *capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Murni & Sabijono (2018) yang menemukan bahwa beberapa rasio di dalam kinerja keuangan ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertama rasio CAR dimana CAR berpengaruh positif, NPL juga berpengaruh, DER berpengaruh negatif, sedangkan LDR tidak berpengaruh, begitu juga dengan ROE yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian terdapat yang dilakukan oleh Nguyen & Doan (2020) yang mengungkapkan bahwa Modal Intelektual yang dilihat menggunakan *Value-Added Intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga komponen dari VAIC, yaitu SCE, HCE, dan CEE memiliki efek yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. HCE memiliki pengaruh positif dibandingkan SCE dan CEE. Sedangkan berdasarkan Febry (2018) ditemukan modal intelektual tidak berpengaruh langsung, namun melalui kinerja keuangan berpengaruh tidak langsung secara positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Ginting & Nainggolan (2021) menghasilkan sebuah hasil dimana modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan *price to book value* (PBV) dan *price to Earning ratio* (PER), namun berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan *Earning per share* (EPS). Berikutnya Putri & Suryono (2020) menghasilkan modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi NPL, maka perbankan dikatakan semakin tidak sehat. Ketika NPL suatu bank tinggi maka artinya banyak kredit macet di dalam perusahaan yang dapat menyebabkan buruknya kinerja keuangan. Tentunya kinerja keuangan yang buruk dapat berpengaruh pula kepada nilai perusahaan bank tersebut karena investor juga akan enggan untuk menanamkan modalnya kepada bank tersebut. Hal ini seperti yang telah diteliti Murni & Sabijono (2018), NPL perusahaan perbankan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ketika NPL naik menyebabkan nilai perusahaan akan turun. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis:

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

LDR dapat membantu dalam melihat seberapa tingkat kesehatan bank tersebut karena LDR memperlihatkan kepada pembacanya bagaimana kemampuan perusahaan membayar penarikan deposit dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. Ketika LDR semakin tinggi maka kemampuan likuiditas bank akan semakin rendah atau semakin riskan. Seperti hasil studi Limbong (2022), ditemukan LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dengan semakin tingginya likuiditas bank maka kemampuan untuk memperoleh laba akan semakin rendah yang membuat turunnya nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah:

H2: LDR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh LAR terhadap Nilai Perusahaan

LAR yang semakin tinggi, menyebabkan semakin kecil likuiditasnya yang artinya jumlah aset untuk membiayai kreditnya akan semakin besar. Semakin besar LAR maka semakin kecil likuiditasnya dan nilai perusahaan dapat semakin kecil. Kondisi ini dikarenakan semakin besarnya kredit yang disalurkan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Namun, tetap harus memperhatikan aset yang dimiliki karena ketika perbankan tidak perhatian terhadap pertumbuhan total aset maka keuntungan yang diperoleh tidak akan tepat. Oleh karena itu, hipotesisnya:

H3: LAR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

CR dapat menjadi tolak ukur seberapa kinerja perusahaan karena semakin tinggi CR menyebabkan kinerjanya juga meningkat. Ketika kinerja perusahaan semakin baik, selanjutnya akan menarik para kandidat investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2022), CR berpengaruh positif terhadap harga saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan. Dari analisis itu, hipotesis yang akan diuji:

H4: CR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Bank Indonesia telah mengatur mengenai kewajiban penerapan GCG dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Hal ini tentunya dilakukan agar kinerja bank meningkat, kepentingan *Stakeholder* terlindungi, dan bank patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan studi Wahyuni & Cipta (2022), *GCG* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan dengan adanya GCG dapat membantu dan mendorong para manajemen agar efektif dan efisien di dalam pengelolaan perusahaan. GCG juga dikatakan dapat membantu pembaca laporan keuangan perusahaan tersebut untuk merasa aman karena hasil laporan keuangan yang diberikan telah diawasi sehingga diharapkan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya. Dengan memberikan rasa aman tersebut maka dapat membantu juga menaikkan nilai dari perusahaan tersebut yang artinya akan semakin banyak investor yang tertarik kepada perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas, hipotesisnya:

H5: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Ketika semakin tinggi ROE Perusahaan, artinya akan semakin tinggi juga keuntungan yang dihasilkan. Analisis ini sejalan dengan studi Ariananda (2013), dimana ROE dinilai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan sinyal yang akan diberikan kepada para investornya, ketika ROE tinggi maka investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena dapat memerikan keuntungan juga bagi mereka seperti yang dikemukakan di dalam *Signaling Theory*. Maka, hipotesisnya:

H6: ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan

NIM memiliki pengertian yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola simpanan dari masyarakat melalui pinjaman yang diberikan. Dengan baiknya kinerja keuangan maka diharapkan investor akan berupaya menanamkan investasinya ke perusahaan yang dituju itu. Sejalan dengan hasil studi Priharta (2022), NIM yang semakin tinggi dapat memperkuat nilai perusahaan. Maka sinyal yang diberikan kepada pemilik modal ialah sinyal baik yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan itu. Maka, hipotesisnya:

H7: NIM berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Ketika ROA perusahaan semakin tinggi, maka kinerja keuangannya akan semakin baik yang artinya dapat membuat pemilik modal berupaya menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Sejalan dengan hasil studi Limbong (2022), ROA yang semakin tinggi menghasilkan nilai Perusahaan yang semakin tinggi juga. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari analisis di atas, hipotesisnya:

H8: ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh OE terhadap Nilai Perusahaan

Beban Operasional Pendapatan Operasional atau *Operational efficiency* (OE) dapat membantu bank melihat tingkat kesehatannya berdasarkan *earning* yang dihasilkan. Semakin kecil OE mengindikasikan semakin efisiennya suatu perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Hal tersebut dikarenakan dengan rendahnya OE maka risiko operasional yang timbul dapat diminimalisir. Sebaliknya, ketika OE semakin tinggi maka perusahaan semakin buruk dalam mengelola sumber dana yang dimiliki. Dengan tingginya OE maka kinerja keuangan semakin buruk yang artinya nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Handayani (2023),

OE memiliki pengaruh negatif dimana OE perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Dari penjelasan di atas, hipotesisnya:

H9: OE berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

CAR dapat membantu bank terkait melihat bagaimana tingkat kesehatannya berdasarkan capital atau modal yang dimilikinya. Ketika CAR meningkat ketika ATMR suatu bank kecil dan sebaliknya ketika ATMR tinggi maka CAR akan menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murni & Sabijono (2018), CAR yang semakin tinggi menghasilkan nilai perusahaan yang meningkat. Maka, hipotesisnya:

H10: CAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Tentunya banyak komponen yang dapat membuat nilai sebuah Perusahaan meningkat. Sesuai hasil pengujian yang diungkapkan oleh Srenko dan Bontis (2013), nilai Perusahaan juga dipengaruhi secara signifikan oleh modal intelektual. Ketika perusahaan dapat memperlihatkan bahwa memiliki modal intelektual yang baik maka akan dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan tersebut. Dari hasil uji oleh Nguyen & Doan (2020), *value-added intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

H11: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan dapat menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

1. Terdaftar di BEI minimal tahun 2017

2. Merupakan perbankan yang berada di papan pencatatan utama menurut BEI.
3. Memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode 2017 hingga 2022 dan dilaporkan dalam website bank yang bersangkutan.

Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah variabel dependen di dalam penelitian ini. Sugiono (2016) menjelaskan, ketika manajemen suatu perusahaan itu baik, maka diharapkan PBV dari perusahaan minimal bernilai 1 atau *overvalued*, dan sebaliknya jika PBV bernilai kurang dari 1, maka *undervalued*. Cara perhitungan PBV ialah:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Di dalam penelitian ini terdapat sebelas variabel independen, yaitu:

- i. *Non-Performing Loan (NPL)*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- ii. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- iii. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

iv. Cash Ratio (CR)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

v. Good Corporate Governance (GCG)

Hasil *self assesment* yang dilakukan oleh perbankan berupa penilaian komposit dengan rangking 1-5, dimana ranking 1 merupakan sangat baik sedangkan ranking 5 adalah tidak baik. Namun di dalam penelitian ini penilaian tersebut akan diuji sebaliknya dimana ranking 1 adalah tidak baik sedangkan rangking 5 adalah sangat baik. Hal ini dikarenakan agar sejalan dengan pola pikir dan penginterpretasian hasil penelitian.

vi. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\%$$

vii. Net Interest Margin (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

viii. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

ix. Beban Operasional Pendapatan Operasional (OE)

$$\text{OE} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

x. Capital Adequancy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

xi. Modal Intelektual

$$VAIC = VAHU + STVA + VACA$$

Dimana *Value Added Human Capital* (VAHU) dihitung dengan cara:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Value Added (VA) dihitung dengan cara:

$$VA = \text{Output (total penjualan dan pendapatan)} \\ - \text{Input (beban selain beban karyawan)}$$

Sedangkan untuk *Human Capital* (HC) dihitung dengan menggunakan total beban karyawan

Untuk *Structural Capital Value Added* (STVA) dihitung dengan cara:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \times 100\%$$

Structural Capital (SC) sendiri dihitung dengan cara:

$$SC = VA - HC$$

Untuk *Value Added Capital Employed* (VACA) dihitung dengan cara:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Capital Employed (CE) dihitung dengan menggunakan total ekuitas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengambil data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan Perusahaan dan laporan tahunan Perusahaan yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu

www.idx.co.id. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan ialah tahun 2017-2022.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran konsentrasi dan dispersi seperti mean, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1\text{NPL} + \beta_2\text{LDR} + \beta_3\text{LAR} + \beta_4\text{CR} + \beta_5\text{GCG} + \beta_6\text{ROE} + \beta_7\text{NIM} + \beta_8\text{ROA} + \beta_9\text{OE} + \beta_{10}\text{CAR} + \beta_{11}\text{IC} + \varepsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1 HASIL UJI STATISTIKA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPL	104	.0464	9.4583	2.396865	1.9022152
LDR	104	.4580	1.6243	.900328	.2211289
LAR	104	.2826	.8411	.604973	.1181178
CR	104	.0722	2.0238	1.374705	.3820339
ROE	104	-2.5286	3.7882	1.038437	.8010349
NIM	104	.0480	17.7937	1.333408	3.0989193
ROA	104	-.4773	4.0427	1.597367	1.0789558
OE	104	.8344	11.8538	3.527173	2.2590516
CAR	104	10.5200	44.2400	23.532115	6.3315160
VAIC	104	-4.8121	10.3051	3.327168	2.6091678
PBV	104	.2518	3.2904	1.264228	.8387342
GCG	104	3.0000	5.0000	4.057692	.2725971
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 26.0

TABEL 2 UJI F

Model	F	Sig.
1 Regression	7.541	.000

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 26.0s

TABEL 3 UJI DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.689	.474	.411

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 26.0s

Berdasarkan table 2 dan 3, model yang dikembangkan telah fit karena memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran 41,1% variasi nilai Perusahaan dapat dijelaskan dengan ke11 variabel independen yang digunakan.

TABEL 4 UJI T (HIPOTESIS)

	B	Sig
(Constant)	3.418	.018
NPL	-.078	.090
LDR	-1.891	.000
LAR	-.880	.132
CR	1.023	.010
GCG	-.563	.036
ROE	.050	.690
NIM	.147	.001
ROA	.012	.903
OE	-.051	.101
CAR	.041	.004
VAIC	.030	.314

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 26.0s

Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa NPL memiliki angka signifikansi sebesar $0.090 > 0.05$ berarti NPL tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, atau H1 ditolak. Hal ini mungkin dikarenakan penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan sehingga sudah sangat wajar ketika terdapat

kredit yang bermasalah. Namun, hal tersebut masih dapat ditangani oleh bank sehingga tidak mengganggu nilai perusahaannya (Maryadi & Susilowati, 2020). Penanganan yang dilakukan, seperti pemberian restrukturisasi maupun penjualan kredit macet. Selain itu, rata-rata NPL dari sampel perbankan yang digunakan adalah 2,4% dimana angka ini berada pada kategori bank sehat (2%-5%).

Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa LDR memiliki angka signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan koefisien beta senilai -1.891 yang artinya variabel LDR yang tinggi akan menurunkan nilai Perusahaan, atau H2 diterima. Hasil uji ini selaras dengan Asriyani dan Mawardi (2018) dimana semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan akan berpengaruh terhadap risiko adanya gagal bayar atau adanya piutang tak tertagih yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga berpengaruh negatif. Maka dengan adanya risiko tersebut akan membuat investor merasa suatu perusahaan menjadi riskan sehingga perlu melihat pertimbangan-pertimbangan lain dari sinyal negatif yang diberikan tersebut untuk menanamkan modalnya. Sehingga ketika LDR rendah akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya.

Pengaruh LAR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa LAR memiliki angka signifikan sebesar $0.132 > 0.05$ yang berarti LAR tidak memengaruhi nilai Perusahaan, atau H3 ditolak. Hal ini mungkin dikarenakan investor melihat komponen selain LAR, sehingga walaupun LAR suatu perusahaan bagus namun tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan data yang diteliti, ketika

BNII 2021 memiliki LAR sebesar 0.3, PBV nya sebesar 0.8. Sedangkan ketika MCOR 2020 sebesar 0.5, PBV nya juga sebesar 0.8. Artinya, baik LAR tinggi maupun rendah PBV tidak terpengaruh.

Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa CR memiliki angka signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$ dan koefisien beta bernilai 1.023 yang berarti komponen CR memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, atau H4 diterima. Hasil uji ini sejalan dengan hasil pengujian Azizah & Putra (2022) yang juga menemukan CR berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini selaras dengan *Signaling Theory* yang membantu para investor untuk menanamkan modalnya ketika sinyal yang diterima adalah sinyal positif. Sejalan juga dengan *Stakeholder Theory* dimana manajemen akan berusaha menjaga CR perusahaan agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga sehingga kepentingan Stakeholder terpenuhi.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa GCG memiliki angka signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$ dan koefisien beta bernilai -0.563 yang artinya variabel GCG berpengaruh terhadap nilai Perusahaan tapi dengan arah yang negatif, atau H5 ditolak. GCG dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas pemenuhan kewajiban terhadap aturan pemerintah (Amanti, 2012). Oleh karena itu, penerapan GCG di Indonesia perlu diperhatikan lagi karena bisa saja penerapan GCG di Indonesia masih belum optimal (Wibowo, 2010). Namun, walaupun begitu perusahaan harus tetap melaksanakan *self assesment* GCG yang

telah ditetapkan oleh OJK dan BI. Maka walaupun sinyal yang diberikan adalah sinyal negatif dimana nilai perusahaan tetap akan turun walaupun GCGnya bagus. Dari data penelitian ditemukan ketika GCG BMRI 2019 bernilai 5, PBV nya sebesar 0.85. Sedangkan ketika GCG SDRA 2018 bernilai 4, PBV nya sebesar 0.86. *Summary* dari data tersebut adalah GCG mempengaruhi Nilai Perusahaan, namun arah pengaruhnya adalah negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lestari (2021) dimana GCG memengaruhi nilai perusahaan perbankan secara negatif.

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa ROE memiliki angka signifikan sebesar $0.690 > 0.05$ yang berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ROE, atau H_0 ditolak. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kemalasari dan Ningsih (2019) dimana kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya masih tergolong rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Dari detail data sampel penelitian ini, BNBA 2017 ketika ROE nya sebesar 0.78, PBV nya sebesar 0.45. Sedangkan ketika BVIC 2022 sebesar 1.15, PBV nya juga sebesar 0.45. Hal ini mengindikasikan nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh ROE. Maka ROE tidak akan memberikan tanda-tanda apa pun kepada para pembacanya.

Pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa NIM memiliki angka signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan koefisien beta bernilai 0.147 yang artinya nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh NIM, atau H_1 diterima. Kondisi

ini berarti manajemen telah berusaha dengan baik untuk membantu mencapai kepentingan Stakeholder dengan memiliki NIM yang baik sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga. Hasil pengujian ini selaras dengan hasil Priharto (2022) dan Hasan (2011), dimana juga menemukan nilai Perusahaan dipengaruhi NIM secara positif.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa ROA memiliki angka signifikansi sebesar $0.903 > 0.05$ berarti nilai Perusahaan tidak terpengaruh oleh informasi ROA, atau H8 ditolak. Hal ini menandakan tingginya ROA tidak dapat menjamin kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan ROA MAYA 2021 sebesar 0.06, PBV nya sebesar 0.55. Sedangkan ketika ROA BNGA 2021 sebesar 1.67, PBV nya juga sebesar 0.55. Artinya, tidak ada pengaruh terhadap nilai Perusahaan dari ROA.

Pengaruh OE terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa OE memiliki angka signifikansi sebesar $0.101 > 0.05$ yang berarti variabel OE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, atau H9 ditolak. OE membantu bank melihat tingkat kesehatannya berdasarkan earning yang dihasilkan. Namun jika melihat hasil pengujian ini dengan hasil studi Halimah (2017) dan Srihayati (2015) maka hasil penelitiannya sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, yaitu tidak ada pengaruh antara OE dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan data yang diteliti ketika OE BNBA 2019 sebesar 11.11, PBV nya sebesar 0.48. Sedangkan ketika MCOR 2022 sebesar 7.67, PBV nya juga sebesar 0.48. Hal ini mengindikasikan bahwa

tidak ada pengaruh antara OE dengan nilai perusahaan karena ketika OE tinggi, nilai perusahaannya sama dengan ketika OE yang rendah.

Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa CAR memiliki angka signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ dan koefisien beta bernilai 0.041 yang artinya nilai Perusahaan dipengaruhi variabel CAR secara positif, atau H10 diterima. Hasil pengujian penelitian ini selaras dengan hasil studi Murni & Sabijono (2018) dan Indiani (2016) yang membuktikan bahwa CAR mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan adanya pembentuk modal bank yang berasal dari modal pelengkap sesuai dengan PMK No 140/PMK 010/2009. Dengan adanya pengaruh positif maka sejalan dengan teori *Stakeholder* dimana manajemen suatu perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kepentingan stakeholdernya dengan menunjukkan bahwa dengan CAR perbankan yang baik dapat membantu peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa VAIC memiliki angka signifikan sebesar $0.314 > 0.05$ yang berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel modal intelektual, atau H11 ditolak. Hasil pengujian dimana nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal intelektual ini sejalan dengan Ginting (2021). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa meningkatkan nilai Perusahaan, yang dilihat berdasarkan PBV, tidak mampu dilakukan dengan pengelolaan modal intelektual. Hal ini didukung oleh hasil uji Ferraro dan Veltri (2011) dimana modal intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan adanya asumsi bahwa modal intelektual merupakan investasi yang beresiko dengan rendahnya hasil yang didapat. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Garcia-Meca dan Martinez (2007) dimana

modal intelektual merupakan hasil investasi yang sulit untuk diprediksi. Berdasarkan data penelitian, ketika NISP 2017 memiliki VAIC sebesar 6.78, PBV nya sebesar 0.49. Sedangkan ketika BBNI 2021 sebesar -0.57, PBV nya juga sebesar 0.49. Artinya nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal intelektual.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan modal intelektual dengan VAIC terhadap nilai perusahaan. Kesehatan bank sangatlah penting bagi keberlanjutan bank tersebut. Bank yang sehat akan membuat masyarakat memercayai keberadaan suatu bank tersebut dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Namun tentunya tidak hanya kesehatan bank yang penting untuk diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga didukung oleh aset tidak berwujud seperti modal intelektual yang selama ini dianggap masih kurang diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan. Padahal modal intelektual juga memiliki pengaruh yang besar dalam keuangan.

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, LAR, CR, GCG, ROE, NIM, ROA, OE, CAR, dan VAIC. Kesebelas variabel tersebut diuji terhadap nilai perusahaan menurut PBV. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, variabel NPL, LAR, ROE, OE, dan VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan LDR berpengaruh negatif sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan untuk CR, NIM, serta CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menandakan bahwa ketika keempat variabel tersebut meningkat maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Untuk GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan namun pengaruh secara negatif.

Saran

Melakukan penilaian GCG sesuai dengan peraturan yang berikan oleh OJK dan BI dikarenakan penilaian GCG di dalam penelitian ini terbatas pada *self assesement* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan itu sendiri sehingga mungkin kurang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan nilai adjusted R² di dalam penelitian ini adalah sebesar 41% maka disarankan untuk menambah variabel lain untuk menggambarkan sebesar 59% faktor yang belum diujikan di dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, D. S., & Hussainey, K. (2010). Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 182-202.
- Amanti, L. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* Vol 1 (1).
- Ariananda, Nandya Darwis. 2013. *Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Artikel ilmiah. Surabaya. Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 1/PBI/2004 Tentang Ketentuan Umum Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. 25 Oktober.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Crockett, Andrew .(1997). *Why Is Financial Stability A Goal Of Public Policy? , Paper Presented At Maintaining Financial Stability In A Global Economy Symposium*, The Federal Reserve Bank Of Kansas City, August 28-30.
- Dentika, L., Drs, A., Muh, Djabir, M., & Teri, W. (2022). *Menyelisik Nilai Perusahaan*. Retrieved January 25, 2024, <https://repository.pustakaaksara.co.id/media/publications/559671-menyelisik-nilai-perusahaan-5081feb9.pdf>
- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

- Febry, Ikbal Hilmanda. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(3), 284–293. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12920>
- Ferraro, O., and Veltri, S. (2011). *The Value Relevance Of Intellectual Capital On The Firms Market Value: An Empirical Survey On The Italian Listed Firms*, *International Journal of Knowledge-Based Development*, Vol.2, No.1: 66-84.
- Freeman, R. Edward & McVea, John. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach To Strategic Management*. Working Paper No 1(p.46). Boston: Pitman.
- Garcia-Meca, E dan Martinez, I. (2007). *The Use Intellectual Capital Information In Investment Decisions: An Empirical Study Using Analyst Reports*, *The international of Accounting*, Vol. 42, No.1:57-81.
- Ginting, Geovany A. (2021). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(08), 1386–1402. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i08.208>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, Operational Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 8 No. 1, E-ISSN : 2548-9836, 14-25.
- Handayani, Novaria, dkk. (2023). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia*. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 233–242. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i2.13024>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indiani, Ni Putu Lilis Dan Sayu Kt Sutrisna Dewi. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bali: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5 No 5 Issn: 2302-8912.
- Irma, Hadiwidjaya, Rini Dwiyani and Widiastuti, Yeni (2016) *Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGECA Approach*. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5 (3). pp. 87-101.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*, Edisi Iv, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kemalasari, A., Ningsih, D. 2019. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang* Vol. 3 No. 2
- Lestari dan Zulaikha (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. *Journal Of Accounting*, Vol.10, No.4, E-Issn 2337-3806.

- Mawardi, W., Asriyani. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Journal Of Management. Vol 6 No 3.
- Murni, S & Sabijono, H. (2018). *Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan*. Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 5(2), 96–107.
- Nguyen, Anh Huu & Duong Thuy Doan. (2020). *The Impact Of Intellectual Capital On Firm Value: Empirical Evidence From Vietnam*. *International Journal Of Financial Research*, 11(4), 74–85.
<https://ideas.repec.org/a/jfr/ijfr11/v11y2020i4p74-85.html>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 16–28
- Ristiani, Riris & Santoso, Bambang Hadi. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 7(5).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1948>
- Sari, Rika Alfita & Cerya, Efni. (2023). *Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Rgec Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Salingka Nagari*, Vol 2, No 1. Universitas Padang.
- Srihayati. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Kompas 100*. Prosiding Penelitian Sivitas Kademika (Sosial Dan Humaniora). Universitas Islam Bandung.
- Sugiono, Arief & Untung, Edi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Kredit.
- Wahyuni, N. K., & Sukartha, I. M. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 390-404,
<https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I01.P25>
- Wibowo, E. (2010). *Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol 10 (2), 129 -138.
- Wulandari, Dewa Ayu Eny & Mertha, Made. (2017). *Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan*. *E-Jurnal Akuntansi* , [S.L.], V. 18, N. 1, P. 790-817, Jan. 2017. Issn 2302-8556.